

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Menurut Sikov (2020), pada dasarnya, film adalah sebuah seni naratif untuk menceritakan kisah melalui gambar yang bergerak. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa film bukan hanya sebuah karya bergerak tetapi juga merupakan sebuah karya yang menceritakan kisah yang menghibur serta mengajari penontonnya. Pernyataan ini berlaku untuk film layar lebar serta film pendek. Namun, karya film panjang dengan film pendek memiliki perbedaan diluar jangka durasi film masing-masing.

Sementara itu, Reid (2022) menyatakan bahwa film pendek memiliki waktu yang jauh lebih singkat untuk menyampaikan ceritanya, sehingga setiap momen harus benar-benar penting. Sayangnya, jarang ada waktu untuk pengembangan karakter yang dalam dan kompleks di antara banyak tokoh. Sebagai gantinya, film pendek biasanya berfokus pada satu ide utama dan mendedikasikan seluruh waktunya untuk mengembangkan ide tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam film pendek seorang *filmmaker* tidak dapat menyia-nyiakan satu detik pun sehingga semua adegan dapat memiliki makna dan menampilkan pesan yang diinginkan.

Oleh karena itu, salah satu peran seorang penulis dalam membuat skenario film pendek adalah menceritakan perkembangan seorang tokoh karakter dalam film pendek tersebut. Penulis harus mampu menceritakan perkembangan karakter dalam jangka waktu yang singkat sehingga penonton dapat mengerti kisah dari seorang karakter dalam film tersebut. Menurut Casmith (2025), kepentingan perkembangan tokoh dalam cerita adalah memungkinkan penonton atau pembaca merasa terhubung secara emosional dengan karakter tersebut. Bila karakter punya konflik, perubahan, atau transformasi, maka perjalanan mereka jadi menarik dan penonton ikut merasakannya.

Dalam penulisan skenario film pendek penulis menerapkan struktur tiga babak yang bersifat fundamental dalam penulisan skenario film. Secara umum dapat dinyatakan bahwa struktur cerita dapat memicu kreativitas dengan menyediakan kerangka kerja cerita yang jelas untuk mengeksplorasi ide. Berdasarkan

pengamatan yang dinyatakan Lambert (2024), struktur membantu penulis mempertahankan kejelasan, menjaga narasi tetap dalam jalurnya, dan memandu penulis menuju kesimpulan yang kuat. Struktur cerita juga dapat mengelola konflik cerita. Dengan struktur cerita yang jelas penulis dapat dengan mudah mengelola kapan konflik dimulai, bagaimana karakter bereaksi terhadap konflik dan bagaimana konflik diselesaikan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa struktur tiga babak adalah sarana yang kuat dalam menciptakan cerita yang terstruktur. Berdasarkan penjelasan itu, penulis memutuskan untuk menggunakan strategi struktur tiga babak. Menurut Juwita *et al* (2021), struktur tiga babak merupakan plot cerita yang disusun melalui tiga tahap yaitu babak I, babak II dan babak III. Babak I adalah tahap pengenalan elemen cerita seperti tokoh, latar, dan tema film, babak II adalah tahap dimana konflik cerita bermula serta konfrontasi terjadi, dan babak III adalah tahap resolusi cerita.

Skenario film pendek berjudul *Mic Check!* Diciptakan berdasarkan penggunaan struktur tiga babak dalam pengembangan karakter untuk menciptakan narasi yang menghibur dan bermakna serta menghidupkan karakter menjadi tokoh yang terhubung secara emosional dengan penonton. Berikut adalah sinopsis dari film pendek *Mic Check!* Dikisahkan bahwa Mamat (23) seorang driver ojek mobil *online* (ojol), menyimpan mimpi besar sebagai rapper. Ia sering melakukan *freestyle rap* di saat waktu kosong. Suatu hari, Mamat bertemu seorang penumpang bernama Arief (24), Mamat tidak sengaja menunjukkan bakat *rapping*-nya. Arief yang terkesan kemudian menghubungkan Mamat dengan Jo-King, seorang *rapper* berusia 27 tahun yang cukup ternama di Indonesia. Setelah Jo-King menawarkan kerjasama untuk sebuah album *comeback*, Mamat mulai berkolaborasi dengan Jo-King di sebuah studio rekaman. Awalnya semuanya berjalan lancar, Mamat mendapatkan kesempatan untuk menulis lirik dan berkreasi bersama Jo-King. Namun, ketegangan mulai muncul ketika Jo-King perlahan mulai memaksa Mamat untuk melakukan apa yang Jo-King minta. Sayangnya, Jo-King tidak memberikan kredit yang layak dalam menggunakan kemampuan Mamat pada album *comeback*-nya. Mamat merasa dimanfaatkan dan karyanya dicuri, namun Jo-King dan Arief meyakinkan bahwa hal itu demi kesuksesan bersama dan keuntungan bisnis.

Konflik ini kemudian memuncak di sebuah acara *listening party* yang diadakan untuk mempromosikan album tersebut. Mamat yang muak dengan perlakuan yang tidak adil muncul di acara itu untuk mengkonfrontasi Jo-King. Tetapi, konfrontasi tersebut menjadi upaya dorongan untuk melakukan *rap battle* di depan banyak penonton. Pertarungan rap ini menjadi ajang pembuktian bakat, integritas, dan keberanian Mamat. Lewat lirik yang tajam dan penuh makna, Mamat mengekspresikan rasa kecewa, kekecewaan, sekaligus semangatnya untuk tidak kehilangan jati diri dan mimpi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan struktur tiga babak itu dalam pengembangan tokoh protagonis pada skenario film *Mic Check!*. Penelitian ini juga menjelaskan strategi penulis dalam mengembangkan karakter di setiap babak dalam struktur tiga bab. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagaimana mempraktikkan penggunaan struktur tiga babak dalam pengembangan karakter film pendek bagi penulis muda lainnya.

## **1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur tiga babak diterapkan dalam pengembangan karakter protagonist pada skenario *Mic Check!* (2025) ?

Adapun, fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan struktur tiga babak sebagai acuan dalam mengembangkan karakter protagonis dalam film pendek *Mic Check!* yang terlihat dalam scene ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5.

## **1.2 TUJUAN PENCIPTAAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana penerapan struktur tiga babak digunakan penulis dalam mengembangkan karakter protagonis dalam film pendek *Mic Check!*. Penelitian ini berupaya untuk menampilkan proses kreatif penulis dalam menerapkan elemen-elemen utama dari setiap babak yaitu pembuka, pertengahan, dan penutup dan kegunaannya dalam membangun perjalanan emosional dan psikologi karakter utama secara bertahap.